

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Berdasarkan *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id: diakses 15-02-2016), indeks LQ 45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Bursa Efek Indonesia secara rutin memantau perkembangan kinerja emiten-emiten yang masuk dalam penghitungan indeks LQ 45. Setiap tiga bulan sekali dilakukan evaluasi atas pergerakan urutan saham-saham tersebut. Penggantian saham akan dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus. Untuk menjamin kewajaran (*fairness*) pemilihan saham, BEI juga dapat meminta pendapat kepada komisi penasehat yang terdiri dari para ahli dari Bapepam-LK, Universitas dan profesional di bidang pasar modal yang independen.

Berdasarkan *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id: diakses 15-02-2016), terdapat beberapa kriteria yang dijadikan sebagai dasar pemilihan emiten LQ 45, antara lain :

1. Telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) minimal 3 bulan.
2. Aktivitas transaksi di pasar reguler yaitu nilai, volume dan frekuensi transaksi.
3. Jumlah hari perdagangan di pasar reguler.
4. Kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu.
5. Selain mempertimbangkan kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar tersebut diatas, akan dilihat juga keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut.

Tujuan dari indeks LQ 45 adalah sebagai pelengkap IHSG dan khususnya untuk menyediakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitori

pergerakan harga dari saham – saham yang aktif diperdagangkan. Alasan peneliti memilih saham LQ 45 sebagai obyek penelitian karena saham LQ 45 merupakan saham-saham yang paling aktif diperdagangkan dalam Bursa Efek Indonesia dan merupakan saham-saham unggulan yang dipilih dari tiap-tiap sektor industri sehingga dapat lebih akurat, diharapkan dapat mewakili saham-saham perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal di Indonesia semakin lama semakin berkembang pesat, hal ini ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan yang mendaftarkan diri ke bursa efek untuk menjadi perusahaan *go public*. Dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang *go public*, bertambah pula alternatif pilihan bagi investor untuk melakukan investasi saham, sesuai dengan keuntungan yang diharapkan. Namun dengan adanya pergerakan saham bisa saja menimbulkan risiko bagi investor, karena adanya penurunan harga saham. Dengan adanya risiko dan keuntungan maka investor dapat menilai berdasarkan informasi yang ada untuk mengambil keputusan (Sa'adah & Kadarusman: 2014).

Menurut Darmadji dan Fakhruddin dalam Hartika (2013) harga saham merupakan cerminan nilai saham perusahaan-peusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Harga saham suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur baik tidaknya kinerja keuangan perusahaan tersebut, sehingga dapat dikatakan dalam kondisi yang wajar dan normal, semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, harga sahamnya juga semakin membaik (meningkat). Dengan demikian, wajar jika emiten perlu menjaga harga sahamnya agar mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Harga saham dapat dihitung dengan harga penutupan (*closing price*) karena harga penutupan merupakan harga terpenting dalam melakukan analisis teknikal karena mencerminkan semua informasi yang ada pada pelaku pasar (terutama pelaku pasar institusi yang memiliki informasi yang lebih akurat) saat perdagangan saham tersebut berakhir (Jogiyanto, 2013: 151).

Informasi yang sering digunakan oleh investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi adalah laba bersih dan arus kas. Laba bersih merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai kinerja baik pada dasarnya akan menghasilkan laba yang mengalami peningkatan dari periode ke periode (Sa'adah & Kadarusman: 2014).

Laporan arus kas merinci sumber penerimaan maupun pengeluaran kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pembiayaan. Informasi apapun yang kita ingin ketahui mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu tersaji secara ringkas lewat laporan arus kas. Laporan arus kas juga dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis apakah rencana perusahaan dalam hal investasi maupun pembiayaan telah berjalan sebagaimana mestinya. Dengan laporan arus kas, informasi mengenai mana saja sumber penerimaan kas dan untuk apa saja kas dikeluarkan akan tersaji secara rinci. Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung, dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan di masa yang akan datang. Laporan arus kas juga digunakan oleh kreditur dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba (Hery: 2013).

Bila perusahaan memperoleh laba yang memadai, dengan sendirinya nilai buku aset bersih juga naik, sehingga nilai buku per saham juga naik. Sebaliknya, jika laba yang dihasilkan suatu perusahaan menurun maka harga saham juga ikut menurun (Hartika: 2013).

Dengan adanya jumlah aktivitas operasi yang cukup, perusahaan tidak perlu mengandalkan pembiayaan dari luar (penerbitan saham atau utang kepada pihak eksternal), dengan demikian struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan tetap. Aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Informasi arus kas investasi relevan bagi investor karena informasi perubahan aset-aset jangka panjang memberikan informasi tentang kapasitas operasi dan potensial laba yang dihasilkan dan arus kas masa depan. Informasi

arus kas investasi dapat membantu investor untuk memahami keadaan perusahaan. Dengan demikian berarti bahwa dana yang diinvestasikan oleh investor dikelola secara efektif dan efisien oleh perusahaan. Tentu saja hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor, sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, dengan demikian permintaan atas saham perusahaan akan meningkat. Peningkatan permintaan akan mengakibatkan naiknya harga saham perusahaan (Hartika: 2013). Dengan adanya aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan pendanaanya merupakan sinyal positif bagi investor sehingga harga saham akan terangkat naik (Hartika, 2013).

Pada penelitian ini peneliti tertarik untuk membahas mengenai harga saham karena saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih investor, saham mampu memberikan keuntungan yang diperoleh investor melalui membeli atau memiliki saham. Setelah menyentuh level 4.163,73 (terendah sejak september 2014) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia (BEI) berhasil *rebound* 5,71 persen ke level 5 177,62 persen sampai perdagangan kemarin (2/9). Uniknya, *rebound* IHSG justru didorong oleh saham-saham LQ 45 yang sejak awal tahun justru kurang memuaskan (www.bareksa.com: diakses 15-02-2016).

Kinerja Indeks saham LQ 45 sejak awal tahun sampai dengan perdagangan kemarin negatif hampir 17 persen, lebih dalam dari penurunan IHSG sebesar 15 persen. Kinerja buruk tidak terlepas dari menurunnya kinerja perusahaan yang masuk sebagai saham LQ 45 di tengah perlambatan ekonomi (www.bareksa.com: diakses 15-02-2016).

Tapi, setelah IHSG menyentuh level yang cukup rendah, saham-saham LQ45 terbukti mampu mendorong IHSG untuk *rebound* (kenaikan harga saham setelah turun) (www.bareksa.com: diakses 15-02-2016).



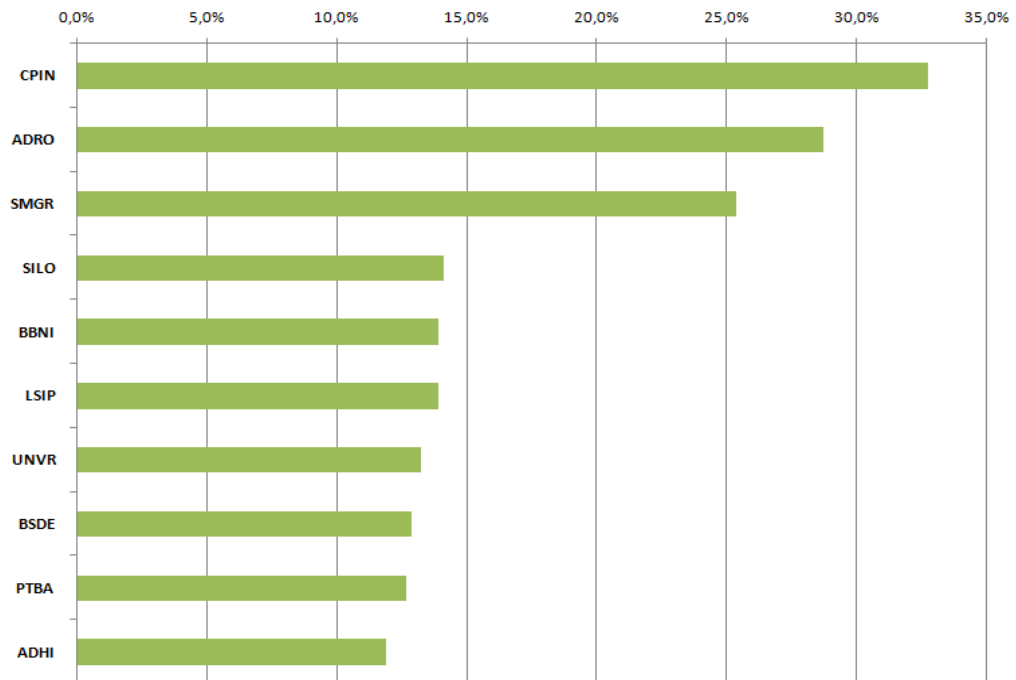
Sumber: Bareksa

Gambar 1. 1

Return Indeks Saham (24 Agustus- 02 September 2015)

Indeks saham LQ 45 pada periode 24 Agustus - 2 September naik 7,79 persen mengungguli IHSG yang hanya naik 5,71 persen, Kompas 100 yang naik 7,35 persen, serta indeks JII yang naik 7,03 persen.

Penguatan indeks LQ 45 lebih banyak didorong oleh peningkatan harga saham berbasis konsumsi, seperti PT Charoen Pokphand Tbk (CPIN), PT Semen Indonesia Tbk (SMGR), dan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Perusahaan-perusahaan tersebut mampu naik di atas 10 persen pada periode 24 Agustus - 2 September 2015 (www.bareksa.com: diakses 15-02-2016).



Sumber: Bareksa

Gambar 1. 2

Top Gainers LQ45 (24 Agustus - 2 September 2015)



Sumber: Bareksa

Gambar 1. 3

PE Band IHSX (03 Januari-02 September 2015)

Pada tahun 2012 melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika yang sudah melebihi angka Rp. 12.000.- per dolar Amerika Serikat. Sejak akhir tahun 2012, nilai Rupiah terhadap US dolar melemah 20,9% dimana depresiasi tersebut terjadi terutama pada paruh ke dua tahun 2013. Akibat melemahnya nilai tukar rupiah yang sedang terjadi saat ini di Indonesia mengakibatkan dampak yang buruk bagi banyak perusahaan yaitu membuat harga saham selalu berfluktuasi naik dan menurun, misalnya pada perusahaan yang tergabung dalam LQ 45, sehingga para investor lebih banyak memerlukan informasi yang lebih akurat untuk menghindari terjadinya resiko investasi. Unilever dan BCA merupakan salah satu perusahaan yang termasuk dalam LQ 45.

Disaat bisnis dan ekonomi yang menantang, Unilever Indonesia sukses menjaga arus kas. Kinerja yang memuaskan di tahun 2013, Unilever Indonesia menunjukkan arus kas bersih positif dari penjualan barang jadi. Posisi kas Unilever Indonesia tahun 2013 meningkat 13,7% atau Rp31,5 miliar. Laba tetap baik mencapai Rp5,4 triliun, tumbuh 10,6% dari tahun lalu. Saham perusahaan yang tercatat sebesar 7.630.000.000 di Bursa Efek Indonesia, sebanyak 15% atau 1.145.122.500 saham dimiliki oleh masyarakat sampai akhir 2013.

Sementara itu Bank Central Asia (BCA) dapat menjaga pertumbuhan yang positif baik dalam penyaluran kredit maupun penghimpunan dana, mempertahankan kualitas aset, meningkatkan profitabilitas dan memberikan imbal hasil yang memuaskan kepada seluruh pemegang saham. BCA membukukan Laba per Saham sebesar Rp 579 di tahun 2013, naik 20,6% dari Rp 480 per saham di tahun 2012.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Selvy Hartono (2012) menunjukkan bahwa hipotesis parsial, pendapatan secara signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan arus kas operasi, investasi arus kas dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian hipotesis secara simultan juga menunjukkan bahwa laba, arus kas operasi, investasi arus kas dan pendanaan arus kas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Hartika Rhamedia (2013) hasil

menunjukkan, arus kas pendanaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan total arus kas, arus kas operasi, arus kas investasi dan laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”**.

1.3 Perumusan Masalah

Dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang *go public*, bertambah pula alternatif pilihan bagi investor untuk melakukan investasi saham, sesuai dengan keuntungan yang diharapkan. Namun dengan adanya pergerakan saham bisa saja menimbulkan risiko bagi investor, karena adanya penurunan harga saham. Dengan adanya risiko dan keuntungan maka investor dapat menilai berdasarkan informasi yang ada untuk mengambil keputusan. Informasi yang sering digunakan oleh investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi adalah laba bersih dan arus kas. Laba bersih merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai kinerja baik pada dasarnya akan menghasilkan laba yang mengalami peningkatan dari periode ke periode. Laporan arus kas juga dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis apakah rencana perusahaan dalam hal investasi maupun pembiayaan telah berjalan sebagaimana mestinya.

Melemahnya nilai tukar rupiah mengakibatkan dampak yang buruk bagi banyak perusahaan yaitu membuat harga saham selalu berfluktuasi naik dan menurun, sehingga para investor lebih banyak memerlukan informasi yang lebih akurat untuk menghindari terjadinya resiko investasi.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana laba bersih, arus kas dan harga saham perusahaan yang terdaftar pada kelompok LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?
2. Apakah laba bersih dan arus kas berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada kelompok LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?
3. Apakah laba bersih berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada kelompok LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?
4. Apakah arus kas operasi berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada kelompok LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?
5. Apakah arus kas investasi berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada kelompok LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?
6. Apakah arus kas pendanaan berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada kelompok LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui laba bersih, arus kas dan harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.

2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan laba bersih dan arus kas terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial arus kas operasi terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial arus kas investasi terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.
6. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial arus kas pendanaan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.

1. 6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memerlukannya. Manfaat penelitian ini diantaranya adalah:

1. 6. 1 Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dan tambahan pengetahuan bagi pihak lain untuk melakukan penelitian atau karya ilmiah lainnya.
- b. Diharapkan penulis dapat menerapkan teori yang telah dipelajari selama ini serta memberikan tambahan wawasan, pengalaman dan dapat memberikan pengembangan ilmu dalam bidang studi yang membahas harga saham pada LQ 45.

1. 6. 2 Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan dalam rangka pengembangan disiplin ilmu akuntansi, serta memberikan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian yang dilakukan penulis dan juga diharapkan dapat berguna bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan-kebijakan terutama kebijakan untuk harga saham.

1. 7 Ruang Lingkup Penelitian.

1. 7. 1 Variabel Penelitian

Variabel independen dari penelitian ini adalah laba bersih dan arus kas yang terdiri dari arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu harga saham perusahaan.

1. 7. 2 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dan menggunakan perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ 45 sebagai objek penelitian.

1. 7. 3 . Waktu dan Periode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di LQ 45 yang didapat dari Bursa Efek Indonesia yang kemudian diolah. Penelitian dilakukan mulai bulan Januari 2016.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan tugas akhir ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penulisan tugas akhir terdiri dari lima bab yaitu:

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Pada bab ini dikemukakan dengan jelas dan ringkas tentang hasil kajian kepustakaan yang terkait dengan topik dan variabel penelitian untuk dijadikan dasar bagi penyusunan kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

Kajian kepustakaan harus mencakup teori-teori yang sudah baku dalam buku teks, maupun temuan-temuan terbaru yang didalam jurnal, disertasi, tesis dan skripsi yang terpercaya. Bab ini meliputi uraian tentang rangkuman teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, serta ruang lingkup penelitian.

BAB III. METODE PENELITIAN

Berisi tentang pendekatan, metode dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas serta teknik analisis data.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan secara kronologis dan sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian. Aspek pembahasan dalam bab ini terdiri dari analisis data, interpretasi data dan selanjutnya penarikan kesimpulan.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan disajikan dalam bentuk penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian, sedangkan saran merupakan implikasi kesimpulan dan berhubungan dengan masalah dan alternatif pemecahan masalah.